Jurnal Al Fikrah
Volume 7 No. 1 April 2025

PENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI MELALUI METODE *PUNISHMENT* DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM SUTOJAYAN KABUPATEN BLITAR

Baderun
STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar
E-mail: baderun_123@gmail.com

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk karakter santri. Setiap lembaga pendidikan mempunyai peraturan untuk mendidik santri supaya menjadi pribadi yang berkarakter baik sebagai penerus bangsa dan pemimpin masa depan. Dalam penerapan peraturan dilapangan sering kali terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh santri, santri yang melakukan pelanggaran akan diberikan *punishment* guna mendisiplinkan santri terhadap peraturan yang telah dibuat oleh pondok pesantren. *Punishment* diberikan kepada seorang santri yang melakukan pelanggaran bertujuan untuk memberikan pendidikan supaya pelanggaran tidak terjadi lagi, dan menjadi pendorong dan pembelajaran bagi santri lainnya untuk tidak melakukan pelanggaran yang sama. Selain itu rasa takut yang ditimbulkan oleh hukuman akan membawa pengaruh yang bermanfaat atas keinginan-keinginan yang melanggar peraturan yang terjadi.

Tujuan dan penelitian ini antara lain ialah untuk mengetahui penerapan metode *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Untuk mengetahui kendala dalam penggunaan metode punishment dapat meningkatkan kedisiplinan pada santri dan untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Metode yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode kualitatif karena yang pertama : metode kualitatif lebih mendekatkan secara langsung hubungan penulis dengan responden juga untuk memahami keadaan dan memecahkan hubungan sebab akibat. Kedua : metode kualitatif dianggap lebih fleksibel dan lebih peka saat meneliti dilapangan.

Dari penulisan laporan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *punishment* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan dapat meningkatkan kedisiplinan pada santri, hal ini dilihat dengan adanya perubahan pada sikap santri yang telah mendapatkan *punishment.*

Kata Kunci : *Disiplin, metode punishment*

A. Konteks Penelitian

Kedisiplinan merupakansuatu hal yang sangat penting dalam membentuk karakter santri. Setiap lembaga pendidikan mempunyai peraturan untuk mendidik santri supaya menjadi pribadi yang berkarakter baik sebagai penerus bangsa dan pemimpin masa depan. Dalam penerapan peraturan dilapangan sering kali terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh santri, santri yang melakukan pelanggaran akan diberikan punishment guna mendisiplinkan santri terhadap peraturan yang telah dibuat oleh pondok pesantren. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.[1] Sama halnya Pondok Pesantren membentuk karakter disiplin santri melalui berbagai metode, salah satu metode untuk meningkatkan kedisiplinan santri yaitu melalui metode *punishmeni.*

Punishmeni merupakan Bahasa Ingris yang artinya hukuman atau siksaan. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hukuman memiliki arti peraturan resmi yang menjadi pengatur. Berikut beberapa pengertian *punishmeni* menurut para ahli yaitu, menurut Ny. Roestiyah N.K. "*punishmeni* (hukuman) adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan dari orang yang jabatan dan kedudukannya lebih tinggi yang bertujuan untuk membenahi atau memperbaiki kesalahan anggotanya dari bukan untuk membalas dendam.[2]

Punishmeni diberikan kepada seorang santri yang melakukan pelanggaran bertujuan untuk memberikan pendidikan supaya pelanggaran tidak terjadi lagi, dan menjadi pendorong dan pembelajaran bagi santri lainnya untuk tidak melakukan pelanggaran yang sama.

Metode ini juga digunakan di lembaga Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan santri terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok.

[1] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 114

[2] Ananda S. dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Kartika Putra Press, 2010)

B. Kajian Teori

1. Kedisiplinan

Kata disiplin, dalam Bahasa Inggris yaitu *discipline*, berasal dari akar kata Bahasa Latin yang sama *(discipulus)* dengan kata disciple dengan mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.[3] Disiplin Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.[4]

Sedangkan menurut Charles Schaefer, disiplin secara luas yaitu disiplin dalam mendidik, menuntun dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan dalam masa pertumbuhan serta perkembangannya. Disiplin mencakup setiap pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa.[5]

Disiplin yang berarti pengajaran atau pelatihan. Da sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Ketiga, disiplin adalah masalah kebiasaan.[6]

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin juga merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

---

[3] John M. Echole dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, 644
[4] Suharsimia rikunto, *Manajemen Pengajaran*, 114
[5] Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Semarang : Dahara Press, 1994), 11
[6] Ibid

2. Tujuan Disiplin

Tujuan mendisiplinkan adalah mengajarkan kepatuhan. Pada awalnya, disiplin yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua / lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu dalam kepribadian santri sehingga disebut sebagai disiplin diri. Jadi, tujuan diciptakan kedisplinan santri bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada santri, melainkan untuk mendidik agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. [7]

3. Macam-Macam Disiplin

Menurut Hurlock, ada beberapa macam-macam disiplin yakni :

a. Disiplin Otoriter

Pengaturan dan peraturan keras untuk memaksakan perilaku sesuai dengan yang diinginkan menandakan semua jenis disiplin otoriter. Tekniknya mencangkup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standart, dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standart yang diharapkan.

b. Disiplin Permisif

Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

c. Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu

[7] Muhammad Ramadona, Anita Riskia Anjani, dan Ria Putriana, "Pengaruh Pola Auh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Di SMK Teknindo Jaya Depok," Research and Develompment Journal of Education (2020), 15.

diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumnya. [8]

4. Pentingnya Kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada santri, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingannya tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

a. Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
b. Membantu peserta didik meningkatkan standart perilakunya.
c. Menngunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin. [9]

C. Santri

1. Pengertian Santri

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama' dan para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama dipesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah sesesai waktu belajar. [10]

Menurut John E. Kata "santri" berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. [11] Menurut kamus besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalai agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius. [12] Kata santri itu berasal dari kata "cantrik" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.[13]

---

[8] Ernita Br Tarigan, "Meningkatkan Kedisplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri I Gebang Tahun 2017-2018, "Jurnal Tabularasa PPS Unimed, vol. Vol115. No3 (2018)

[9] E. Mulyana, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). 109.

[10] Ibid

[11] Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan (Surabaya, 2015).

[12] Kamus Besar Bahasa Indonesia (jakarta: Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

[13] Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan

Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.[14]

2. Macam-macam Santri

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan hidup Kyai, santri terdiri dari dua kelompok, yaitu :

a. Santri Mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Arti mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurusai kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
b. Santri Kalong

   Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran dipesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri.

D. Metode Punishment

1. Pengertian Metode Punishment

Metode punishment ialah tindakan yang memberikan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan dari perilaku seseorang.

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata punishment yang berarti law (hukuman) atau siksaan.[15]

Berikut diadakannya metode *punishment*.

a. *Punishment* diadakan untuk meminimalisir tidak pelanggaran
b. *Punishment* di adakan untuk melindungi santri dari perbuatan yang tidak wajar.

[14] Zamahsyari Dhofir, Tradisi Pesantren (jakarta, 1982).
[15] John M. Echole dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*,456.

c. *Punishment* diadakan untuk menakuti pelanggar, agar tidak mengulangi.

2. Macam-macam Metode punishment

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang macam-macam *punishment* (hukuman) yang diberikan. Dini ada beberapa pendapat mengenai macam-macam *punishment* adalah sebagai berikut :

a. *Punishment* (hukuman) preventif, yaitu *punishment* yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan.
b. Punishment (hukuman) represif, yaitu *punishment* yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran. Macam-macam *punishment* preventif menurut Indrakusuma sebagai berikut :
   1) Tata tertib
   2) Anjuran dan perintah
   3) Larangan
   4) Paksaan
   5) Disiplin[16]

   Yang termasuk dalam *punishment* represif menurut Indrakusuma adalah sebagai berikut :
   1) Pemberitahuan
   2) Teguran
   3) Peringatan
   4) Hukuman.[17]

   Pendapat Wiliam Stem membedakan tiga macam punishment (hukuman) yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima punishment (hukuman) :
   a. *Punishment* Asosiatif

[16] Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (surabaya: Usaha Nasional,1973),140.
[17] *Ibid,* 144

Orang mengasosiasikan antara punishment (hukuman) dan kejahatan atau pelanggaran.

b. *Punishment* Logis

Hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar.

c. *Punishment* Normatif

Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak.

3. Tujuan *punishment*

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas, karena aktifitas yang tanpa tujuan tidak mempunyai arti apa-apa, dan akan menimbulkan kerugian serta kesia-sian.

4. Syarat Pelaksanaan *Punishment*

Supaya *punishment* (hukuman) bisa menjadi alat pendidikan, maka seorang guru sebelum memberikan *punishment* (hukuman) pada siswa yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat *punishment* (hukuman) yang bersifat pedagogis.

E. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok pesantren berasal dari *funduq* (bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar / santri yang jauh dari tempat asalnya.[18]

2. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan umum pondok pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. [19]

[18] Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 18
[19] Ibid

3. Macam-macam Pondok Pesantren

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yaitu :

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan baahasa Arab. Pondok Pesantren Modern

b. Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren kaarena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar tradisional.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan system pendidikan dan pengajaran gabungan antara Pondok pesantren

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif.

2. Kehadiran Penulis

Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai pengamat pasif, dalam artian penulis tidak sepenuhnya melebur dilapangan.[20]

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan yang beralamatkan Jl. Diponegoro 105 Dadapan Gedung Bunder, Kedung Bunder Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, letak Pondok Pesantren Nurul Ulum Kabupaten Blitar cukup Strategis. Di

[20] *Ibid*,63

sebelah timur, berjarak 1 km terdapat kota lodoyo yang terkenal dengan Gong Kyai Pradah dan Pasar Besar Kota Lodoyo.

4. Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif,

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara secara langsung dengan pihak-pihak terkait.[21]

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevensi dengan focus permasalahan peneliti.[22]

5. Tehnik Pengumpulan Data

Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan seperti yang telah tertulis pada pembahasan sebelumnya yang intinya untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi, yang melalui pengumpulan data apa adanya.

Metode pengumpulan data ialah tehnik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

a. Wawancara Terbuka

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode wawancara terbuka, yaitu subyek yang diwawancarai tahu untuk apa wawancara ini dilakukan dan secara sadar dan sukarela subyek menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penulis.[23]

b. Observasi Terstruktur

Observasi ini dirancang secara sistematis, tentang peningkatan kedisiplinan melalui *punishment.*

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 15

[22] Iskandar dan Moeleong, *Penelitian Sosial*, 5

[23] M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif, t,t,* 132

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian kualitatif.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data maka penelitian dilakukan tehnik pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Pengecekan keabsahan data diperoleh melalui Tringulasi. Tringulasi adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan tehnik yang berbeda.[24]

7. Analisa Data

Analisis data adalah salah satu tahapan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan setelah mendapat informasi untuk mengetahui kebenarannya.

Kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, pentajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

8. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan penelitian yang dilakukan yaitu :

a. Tahap Pra Lapangan
b. Tahap-tahap Penelitian

Memahami latar penelitian dan persiapan diri

c. Tahap analisis data

G. Paparan Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, penulis akan memaparkan data tentang peningkatan kedisiplinan santri melalui metode *punishment* di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Kabupaten Blitar, pada penelitian ini penulis menggunakan metode interview / wawancara. Adapun data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Paparan data 1 : Penerapan Metode *Punishment*

Penerapan metode *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan santri

[24] *Ibid*, 369

Metode punishment ini diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Kabupaten Blitar bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan santri, penulis telah melakukan wawancara dengan 2 orang pengurus dan 5 santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Kabupaten Blitar untuk mengetahui fakta dilapangan mengenai penerapan metode *punishment*.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Maila Azka, M.Pd (Pengurus) melalui media online Whatsapp pada hari Minggu.

> "Dipondok kami ada beberapa metode untuk meningkatkan kedisiplinan pada santri. Alhamdulillah sejauh ini penerapannya berjalan baik, beberapa anak juga semakin disiplin setelah kita berikan *punishment*, namun ada kendala yang kami temukan terkait penerapan metode *punishment* ini memang ada di pondok ini ada banyak karakteristik anak yang berbeda-beda ketika kami menerapkan metode *punishment* ada beberapa anak yang lebih disiplin ada juga beberapa anak yang kurang mendapatkan efek jera atas metode *punishment* ini kemudian jika ditanya seberapa besar peran metode punishment dalam meningkatkan kedisiplinan santri Alhamdulillah banyak yang mendapat perubahan besar ketika diberikan punishment dan anak-anak semakin disiplin, namun seperti telah disampaikan ada beberapa anak yang tidak memiliki efek jera".[25]

b. Paparan Data 2 : Kendala Pengunaan Metode Punishment

Kendala dalam penggunaan metode *punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan pada santri.

Hasil wawancara online dengan Ustadzah Maila Azka, M.Pd, melalui media Whatsapp.

> "Kemudian kendala terhadap metode *punishment* ini adalah anak-anak yang tidak mempunyai efek jera itu cenderung

[25] Ustadzah Maila Azka, *Pengurus* Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Kabupaten Blitar, wawancara pribadi, 3 November 2024

> melakukan suatu kebohongan untuk menutupi perbuatan atau pelanggaran yang mereka lakukan dan untuk penangannya ketika mereka diberikaa *punishment* namun melakukan pelanggaran itu lagi. Kita akan menghubungi BK dulu mereka akan diberi bimbingan konseling dan dijelaskan atas perbuatan-perbutan tidak baik yang merka lakukan dan efeknya kemudian kita berikan *punishment*, namun jika mengulangi lagi kita berikan surat pernyataan bahwa mereka tidak akan melakukan pelanggaran itu lagi".[26]

Ustadzah Azka menyampaikan bahwa kendala dalam penerapan metode *punishment* terletak pada santri sendiri, karena beberapa santri yang tidak jera setelah mendapat *punishment* cenderung melakukan kebohongan untuk menutupi pelanggarannya.

Hasil wawancara Ust. Rudi Asrori, S.Pd, jam 21.00 WIB pada tanggal 3 November 2024 di kantor TU Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Kabupaten Blitar.

> "Kendala tentunya yang sering ada, kita kesulitan menghukum santri jika terlalu banyak yang melanggar misalnya ada anak melanggar merokok 100 orang, kita kesulitan ketika mengawal mereka menjalankan *punishment* itu, pendamping misalkan 4 orang jadi kalau hukumannya shalat mutlak 100 rakaat, kita kewalahan mengatur jadwal, karena sibuk dengan jadwal KBM itu aja sih selebihnya kita ada kendala kurang tenaga kerja dan banyaknya santri yang melanggar. Tetap di control kita dan sesuai prosedur, semisal pelanggarannya A ya hukumannya A dan jika pelanggarannya B ya hukumannya B yang sudah tertulis dan sudah biasa kita lakukan dari tahun ketahun jadi sudah jelas hukumannya".[27]

[26] Ustadzah Maila Azka, "Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Kabupaten Blitar, wawancara pribadi.

[27] Ustadz Rui Asrori, S.Pd, "Pengurus Pondok

c. Paparan Data : Hasil dari Penerapan Metode *Punishmet*

Hasil wawancara dengan Ustadz Rudi srori, S.Pd jam 21.00 WIB pada tanggal 3 November 2024 di Kantor TU Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Kabupaten Blitar.

> "Kemudian hasilnya untuk metode *punishment* yang selama ini kita rasakan ya ada peningkatan karena tanpa kita tau tanpa adanya *punishment* sebuah aturan itu juga tidak akan berefek yang baik, jadi secara peningkatan dari tahun ke tahun untuk metode punishment ini ya kita rasakan terus ada istilahnya ada peningkatan dilihatnya dari istilahnya dari segi *punishment* yang kita berika itu juga membuat anak-anak jera kecuali ya seperti kita sebutkan yang kemarin kalau anak-anak yang memang inginnya dikeluarkan ya mereka tetap ingin melanggar, cuman anak-anak yang betul-betul ingin mondok ingin melaksanakan peraturan yang ada itu juga mereka merasakan efek dari pada *punishment* yaitu efek jera".[28]

Ustadz Rudi Asrori, S.Pd menyatakan bahwa dengan adanya metode *punishment* ada peningkatan pada anak-anak menjadi jera, kecuali anak-anak yang melakukan pelanggaran dengan sengaja supaya dikeluarkan yang tidak akan mersakan jeranya di *punishment*.

H. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang penulis lakukan berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang pengurus di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Kabupaten Blitar yaitu :

1. Temuan 1 : Penerapan Metode Punishment

   Penerapan Metode *Punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan santri

2. Temuan 2 : Kendala Dalam Penggunaan Metode *Punishment*

Habib Bawafi[1] Icha Safira Lisaria Putri[2] Rachma Ibnatu Vatyichin[3]

Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Kabupaten Blitar, Wawancara Pribadi.

[28] *Ibid*

Kendala dalam penggunaan metode *punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan pada santri

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini penulis akan menganalisa hasil penelitian dari paparan data daan temuan penelitian yang didasari teori-teori yang digunakan dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penerapan Metode *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri
2. Kendala Dalam Penggunaan Metode *Punisment* Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Pada Santri.
3. Hasil Dari Penerapan Metode *Punishment* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Santri

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan pada santri

J. Penutup

1. Kesimpulan
   a. Metode punishment dalam meningkatkan kedisiplinan santri dinyatakan 75% sukses.
   b. Hasil penerapan metode punishment dalam meningkatkan kedisiplinan pada santri.
   c. Kendala dalam pengunaan metode punishment dalam meningkatkan kedisiplinan santri yang terjadi di Pondok Pesantrek Nurul Ulum Sutojayan ialah :
      a. Kurangnya tenaga kerja
      b. Faktor kesengajaan santri
      c. Berbohong saat diinterogasi oleh pengurus.
2. Implikasi
   a. Implikasi Teoritis

      Berdasarkan hasil penelitian semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa metode punishment diadakan untuk meminimalisir tidandak pelanggaran, melindungi santri dari perbuatan yang tidak wajar, untuk menakuti pelanggar agar tidak mengulangi dan diadakan

untuk memberi pelajaran kepada santri lain untuk untuk meningkatkan kedisiplinan santri melalui metode punishment.

b. Implikasi praktis

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian tentang meningkatkan kedisiplinan santri melalui metode punishment, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau sumber teori yang dapat digunakan sebagai materi dan bahan penunjang dalam penelitian yang berhubungan dengan materi tersebut.

K. Saran-Saran

1. Kepada segenap pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan diharapkan untuk selalu bersabar, telaten dalam menghadapi bermacam-macam karakter santri yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Selain itu diharapkan setiap kendala yang dihadapi untuk dimusyawarahkan bersama untuk mendapatkan jalan keluar yang sebaik-baiknya.
2. Kepada santri untuk bisa kerja sama dalam menjalankan program Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan. Dalam rangka membentuk generasi bangsa yang paham agama dan berjiwa nosionalisme, serta berkarakter disiplin dalam segala hal.
3. Untuk peneliti selanjutnya, untuk lebih memperdalam kasus penelitian ini dari sisi yang berbeda dan untuk lebih memperluas dan mengembangkannya.

L. Daftar Rujukan

Abdul Qodir Jaelani, *Peran Ulama' dan Santri,* Surabaya: Bina Ilmu, 1994

Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci kekuatan dan kemenangan,* Bandung : Emqies Publishing, 2015.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004

Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Sukabuni ; CV. Jejak, 2018

Ali imran, *"Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*", (t.t)

Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1994

Alya Zulfa Jamilah, *Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan,* wawancara Pribadi, Blitar, 6 Juni 2023

Ana Safiatul Husna, *Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan,* wawancara Pribadi, Blitar, 7 Juni 2023

Ananda S. dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Kartika Putra Press, 2010

Annis Aljaatsiyah, Ahmad Syaikhu, Ilmi Noor Rahmad, *"Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Daring"*, Semarang, 2010.

"Biografi Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan, t.t.

Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, Semarang : Dahara Press, 1994

Dafid Al Farizi, *Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan,* wawancara Pribadi, Blitar, 4 Juni 2023

Dr. Lexy J. Moleong M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Ernita Br Tarigan, "Meningkatkan Kedisplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri I Gebang Tahun 2017-2018, "Jurnal Tabularasa PPS Unimed, vol. Vol115. No3 2018

Ghazali dan Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Pedoman Ilmu Jaya,* 2001

Halim Purnomo, S Pd,I, M.Pd.I dan Husnul Khotimah Abdi, S.Pd,I, M.Pd.I, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam,* Yogyakarta : dee Publish, 2012

Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* Surabaya: Usaha Nasional,1973

Iqbal Rafiqi, Nur Hidayat Selviyant, Istianah, Layyinah, Siti Halimah, Nur Eka, Mutmainnah, Dianawatin Nurul Annisa, "*Efektivitas Implementasi e-budgetingdalam mewujudkan Good Governance dengan Model CIPP* (Studi Kasus pada Kota Surabaya), Assyarikah, vol.1 No.2 pp.115-138, 2020

Irwan Zaen Hasse, *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren,* Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2008.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial,* Jakarta : Ciputa Mega Mall, 2013.

Istania Muslimah, *"Efektivitas Pemberian Reward & Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan",* 2020

Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat,* Yogyakarta : Paradigma, 2005

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Departemen Pendidikan Nasional, 2008

M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif, t,t,*

Moh. Asrof Fahmi, *Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan,* wawancara Pribadi, Blitar, 4 Juni 2023

Muhammad Rusli, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Sumenep : Paramadina : 2013

Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, Surabaya, 2015

Muhammad Ramadona, Anita Riskia Anjani, dan Ria Putriana, "Pengaruh Pola Auh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Peserta didik Di SMK Teknindo Jaya Depok," Research and Develompment Journal of Education, 2020

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* Bandung : Remaja Rosda karya, 2006

Ny. Roestiyah N.K. *Didaktik/Metodik,* Jakarta : Bina Aksara, 1986

Prof, Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* Bandung : Alfabet, 2015

Qomar Mujamil, *pEsantren dari Transformasi, Metodologi Menuju Demokrasi Institusi,* Jakarta : Erlangga, 2002.

Rahma Kazmi, *"Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Jakarta Timur), SAP, vol. 1 No. 1, 2016.*

Ridwan, *Metode dan Tehnik Menyusun Tesis,* Bandung : lfabeta, 2004.

Saekan Muchit, *"Guru Pendidikan gama Islam Yang Profesional, t,t.*

Siti Nurmi Fidinana, "Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Kabupaten Blitar, wawancara pribadi

Sopian Asrori, Adi Fadli, M. Sobry Sutikno, *"Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA, Al Ijtihat Danger", , , , Schemata, vol. 10 No.1, Juni 2021,uni 2021.....*

Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan,* 2016.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran,* Jakarta : Rineka Cipta, 1993

----------, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010

Sulthon Masyud, *Manajemen Pondok Pesantren,* Jakarta : Dipa Pustaka, 2005

Syawaludin, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Profinsi Gorontalo,* Jakarta:Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010

Ustadz Rudi Asrori, S.Pd, "Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Kabupaten Blitar, Wawancara Pribadi, 4 Juni 2023

Ustadzah Maila Azka, "Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Sutojayan Kabupaten Blitar, wawancara pribadi, 3 Juni 2023

Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren,* Jakarta : LP3ES, 1982